

KAJIAN TEKNIK PENERJEMAHAN LAGU “KUN ANTA” VERSI BAHASA INDONESIA : ANTARA KEAKURATAN DAN KEINDAHAN

Lutfiah Rahmah¹, Nunung², Safira Nur Rizqina³, Rinaldi Supriadi⁴, Mohamad Zaka Al Farisi⁵
Universitas Pendidika Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Des 2024
Perbaikan 28 Des 2024
Disetujui 31 Des 2024

Kata kunci:

Bahasa Indonesia,
Lirik Lagu,
Teknik Penerjemahan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan lirik lagu "Kun Anta," ciptaan Humood Alkhuder yang dipopulerkan pada 2015 dan dirilis dalam versi Bahasa Indonesia pada 2016. Penelitian berfokus pada teknik penerjemahan yang digunakan untuk menjaga keakuratan dan keindahan terjemahan lirik lagu tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data primer berupa lirik asli dalam Bahasa Arab dan versi terjemahannya, serta data sekunder dari teori penerjemahan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan berbagai teknik penerjemahan, yaitu adaptasi (3 data), modulasi (3 data), reduksi (1 data), kombinasi adaptasi-reduksi (3 data), terjemahan literal (2 data), dan kombinasi reduksi-amplifikasi (1 data). Teknik adaptasi dan modulasi digunakan untuk menyesuaikan makna dan gaya dengan audiens, sedangkan reduksi dan literal membantu menjaga keakuratan dan ritme lagu. Penerapan teknik-teknik ini menunjukkan bagaimana terjemahan dapat menyampaikan pesan yang relevan secara budaya dan estetika tanpa kehilangan esensi teks asli. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami strategi penerjemahan lirik lagu lintas budaya.

© 2024 MEMACE

*Surat elektronik penulis: lutfiaqramah13@upi.cedu

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses pengalihan makna atau pesan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan mempertahankan makna dan tujuan yang dimaksudkan oleh penulis teks asli Newmark dalam (Rosdiana & Natalia, 2022). Menurut Molina dan Albir, (2002) penerjemahan mencakup teknik, metode, dan

strategi yang berfungsi untuk menghasilkan teks terjemahan yang sesuai dengan kebutuhan audiens dan konteks budaya. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan makna literal, tetapi juga menjaga keindahan dan keluwesan teks, sehingga pembaca tidak merasa

membaca teks yang diterjemahkan (Nida & Taber, 1982).

Dalam konteks seni musik, penerjemahan lirik lagu menjadi salah satu tantangan unik karena melibatkan elemen non-verbal seperti melodi, ritme, dan estetika. Sebagai salah satu bentuk seni linguistik, penerjemahan karya sastra seperti lirik lagu tidak hanya berfokus pada transfer makna, tetapi juga pada penerimaan budaya dalam bahasa sasaran (Molina & Albir, 2002). Umumnya, terdapat 18 teknik penerjemahan yang telah dikemukakan oleh Molina dan Albir dalam penelitiannya, namun dalam penggunaannya, setiap teknik menyesuaikan dengan maksud dan tujuan audiens atau penerjemahan bahasa sasaran (Anjany & Rahman, 2022). dalam penggunaan Teknik penerjemahan seperti adaptasi, amplifikasi, atau reduksi sering kali digunakan untuk menyelaraskan elemen-elemen tersebut dengan kebutuhan audiens sasaran (Rosdiana & Natalia, 2022). Selain itu, teknik amplifikasi juga dapat menambahkan informasi penting yang tidak terdapat dalam teks sumber, sementara teknik reduksi menyederhanakan elemen-elemen tertentu untuk menjaga ritme dan estetika, sebagaimana diungkapkan oleh Anjany & Rahman, (2022). Teknik seperti modulasi, yang memungkinkan perubahan sudut pandang tanpa mengubah pesan inti, sering kali digunakan untuk menyesuaikan pesan dengan audiens sasaran (Utama & Masrukhi, 2021)

Lagu "Kun Anta" yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder merupakan salah satu karya musik yang mengandung nilai moral mendalam, dengan pesan tentang pentingnya menjadi diri sendiri. Lagu ini dirilis pada tahun 2015 dengan menggunakan bahasa Arab dan dirilis kembali dalam versi bahasa Indonesia setelah lagu ini terkenal dikalangan remaja Indonesia pada awal tahun 2016. Dalam penerjemahannya dari bahasa Arab ke bahasa

Indonesia terdapat beberapa teknik penerjemahan yang digunakan agar lagu tersebut memiliki keselarasan ritme dan melodi pada lagu terjemahnya tanpa mengubah makna serta estetikanya penelitian oleh Indah, (2018) menemukan bahwa terdapat teknik pergeseran semantik pada penerjemahan lirik lagu dari AKB48 ke JKT48, hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan keselarasan antara pesan lagu dan konteks lokal.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nesa Aureola Pribalisty dkk., (2024) dengan judul "Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu 'Nemen' Karya Gilga Sahid". Penelitian ini meneliti tentang teknik penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh kanal YouTube Mad Lyric. Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan teknik seperti modulasi, amplifikasi, reduksi, dan penerjemahan harfiah, dengan fokus menjaga kesesuaian makna dan gaya bahasa dalam proses penerjemahan.

Penelitian oleh Agy & Anggraeni, (2020) dengan judul "Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin pada Channel YouTube" meneliti tentang teknik penerjemahan lirik lagu pop dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin. Hasilnya menunjukkan penggunaan teknik seperti harfiah, modulasi, amplifikasi linguistik, dan adaptasi, serta metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian oleh Kardijan, (2019) yang meneliti tentang penerjemahan lirik lagu "It's My Life" karya bon jovi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik penerjemahan seperti kompensasi dan adaptasi sering

digunakan untuk memastikan lirik lagu tetap relevan dan dapat diterima dalam budaya bahasa sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan pada lirik lagu "Kun Anta" versi bahasa Indonesia. Dengan berfokus pada teknik seperti adaptasi, modulasi, reduksi, literal, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini juga yaitu untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan lagu "Kun Anta" ke dalam Bahasa Indonesia, dengan penekanan pada bagaimana teknik-teknik tersebut mempengaruhi keakuratan dan keindahan terjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai teknik penerjemahan, seperti transposisi, modifikasi, dan adaptasi, serta mengevaluasi efektivitas masing-masing teknik dalam menyampaikan makna asli lirik dan menciptakan nuansa yang sesuai dengan budaya pendengar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Nugroho, 2006) untuk menganalisis teknik penerjemahan lagu "Kun Anta" dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menjaga keakuratan dan keindahan lirik. Menurut Heigham dan Croker dalam (Siddiqui dkk., 2021), menyebutkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menghimpun kata-kata dan citra tentang fenomena yang dikaji, serta menganalisis data untuk menemukan pola-pola umum dan memberikan dasar argumen peneliti. Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan (Williams & Chesterman, 2016) yang menyatakan bahwa penelitian dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan deskriptif, seperti "Seperti apakah terjemahan pada lagu ini

dibandingkan dengan versi aslinya?". Dengan demikian, metode ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana penerjemah menjaga keakuratan makna sekaligus keindahan lirik dalam terjemahan dari lirik lagu versi asli yang menggunakan bahasa Arab, kepada lirik lagu dengan versi bahasa Indonesia.

Dalam penelitian berjudul "Kajian Teknik Penerjemahan Lagu 'Kun Anta' Versi Bahasa Indonesia: Antara Keakuratan dan Keindahan", sumber data primer yang digunakan terdiri dari lirik lagu "Kun Anta" yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder versi bahasa Arab dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Data primer ini diambil dari lirik asli lagu dalam bahasa Arab, yang menjadi fokus utama analisis untuk memahami teknik penerjemahan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam lirik serta bagaimana penerjemah menjaga keakuratan dan keindahan saat menerjemahkan.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan mencakup berbagai literatur dan referensi yang berkaitan dengan teori penerjemahan, teknik penerjemahan lagu, serta analisis lirik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan Adaptasi, 3 data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan modulasi, 1 data lirik yang menggunakan teknik penerjemahan reduksi, 3 data lirik yang menggunakan dua elemen teknik penerjemahan yaitu teknik reduksi dan adaptasi, dan 1 data lirik yang menggabungkan 2 teknik penerjemahan yaitu teknik reduksi dan amplifikasi. Penelitian terkait teknik penerjemahann ini lebih ditekankan kepada teknik penerjemahan yang berlandaskan dengan

teori penerjemahan menurut molina dan albir, dalam menerjemahkan lagu "kun anta" dari versi aslinya yang berbahasa Arab, kepada versi bahasa Indonesia.

1.1 teknik penerjemahan yang diterapkan

1.1.1 Adaptasi

sebagaimana yang disebutkan oleh Molina dan Albir (2002), bahwa teknik penerjemahan adaptasi adalah Mengganti elemen budaya teks sumber (ST) dengan elemen budaya teks sasaran (TT), teknik adaptasi adalah proses penerjemahan yang tidak hanya mengalihkan kata atau frasa, tetapi juga mengubah elemen budaya untuk memastikan audiens dalam budaya sasaran memahami pesan tersebut.

Data 1 Adaptasi.

Tsu : "لَأَجَارِيَهُمْ، قَلَدْتُ ظَاهِرَ مَا فِيهِمْ"

"Agar aku dapat menyaingi mereka, Aku meniru apa yang tampak dari mereka."

Tsa : "Ingin diriku jadi seperti mereka"

Analisis :

Pada data 1, Frasa "لَأَجَارِيَهُمْ، قَلَدْتُ ظَاهِرَ مَا فِيهِمْ" secara harfiah berarti " Untuk mengimbangi mereka, aku meniru penampilan luar mereka". Dalam versi terjemahan, makna ini diadaptasi menjadi "ingin diriku, jadi seperti mereka," ungkapan yang lebih natural bagi audiens bahasa Indonesia. dengan ini teknik penerjemahan yang digunakan dalam menciptakan lirik lagu "kun anta" versi bahasa Indonesia, yaitu teknik adaptasi, yang bertujuan Menyesuaikan pesan agar lebih sederhana dan relevan untuk audiens Indonesia, menghilangkan "apa yang tampak dari mereka" demi memudahkan pemahaman.

Data 2. Adaptasi

Tsu: "كُنْ أَنْتَ تَزِدُّ جَمَالاً"

"Jadilah diri sendiri dan meningkatkan cantik"

Tsa: "Jadilah diri sendiri"

Analisis:

Frasa "كُنْ أَنْتَ تَزِدُّ جَمَالاً" secara harfiah berarti "Jadilah dirimu sendiri, maka kamu akan bertambah cantik." Dalam terjemahan bahasa Indonesia, makna ini tertanam menjadi "Jadilah diri sendiri," yang lebih mudah dipahami oleh audiens Indonesia. Teknik yang digunakan adalah adaptasi, di mana pesan disesuaikan agar lebih relevan dengan budaya sasaran. Frasa "maka kamu akan bertambah cantik" dihilangkan untuk menjaga kesederhanaan dan ritme lagu. Dengan ungkapan "Jadilah diri sendiri," terjemahan ini tetap mempertahankan esensi dan menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan audiens.

Data 3. Adaptasi

Tsu : "فَقُنَاعَتِي تَكْفِينِي، ذَلِكَ يَقِينِي"

"Maka, kepuasanku sudah cukup bagiku, itulah keyakinanku."

Tsa : "Kurasa ini happy ya itu pasti"

Analisis:

Dalam data ini, frasa bahasa Arab "فَقُنَاعَتِي تَكْفِينِي، ذَلِكَ يَقِينِي" menggunakan teknik **adaptasi**, di mana terjemahan diubah untuk menghadirkan nuansa yang lebih santai dan sesuai dengan preferensi audiens. Misalnya, frasa formal seperti "kepuasanku sudah cukup" disesuaikan menjadi "Kurasa ini happy," sementara "itulah keyakinanku" diubah menjadi "ya itu pasti" untuk memberikan kesan yang lebih ringan dan optimis. Penyesuaian ini memastikan pesan tetap tersampaikan dengan gaya yang relevan dan menarik.

1.1.2 Modulasi

Berdasarkan teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir dalam Nugroho, (2006) bahwa teknik penerjemahan modulasi adalah Teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan bahasa sumber (Bsu). Perubahan tersebut dapat terjadi baik dalam struktur kalimat maupun pilihan kata.

Modulasi juga dapat diartikan sebagai pergeseran makna, namun yang dimaksud dengan makna di sini bukanlah perubahan pesan dari bahasa sumber, melainkan perubahan dalam pemilihan kata atau diksi, yang mengakibatkan munculnya arti atau makna baru (Putra, 2021).

Data 1. Modulasi

Tsu : ” فَبَدَوْتُ شَخْصاً آخِرٌ، كَيْ أَنْفَاخِرُ ”

” Jadi saya terlihat seperti orang lain, untuk menyombongkan diri.”

Tsa :”Agar aku berharga bisa berbangga”

Analisis :

Lirik dalam bahasa Arab " فَبَدَوْتُ شَخْصاً آخِرٌ، كَيْ أَنْفَاخِرُ " diterjemahkan menjadi "Agar aku berharga bisa berbangga" dengan menggunakan teknik modulasi. Teknik ini, menurut Molina dan Albir, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, melibatkan perubahan sudut pandang atau kategori kognitif yang mengarah pada perubahan dalam ekspresi leksikal tanpa mengubah pesan utama yang terkandung dalam teks sumber.

Dalam hal ini, terjemahan bahasa Indonesia tidak secara langsung menerjemahkan frasa "untuk menyombongkan diri" menjadi "untuk berbangga," tetapi menggunakan modulasi dengan mengubah fokus makna dari "menyombongkan diri" menjadi "berharga" yang menciptakan pergeseran makna yang lebih sesuai dengan konteks budaya atau ekspresi dalam bahasa target. Dalam bahasa Arab, konsep "menyombongkan diri" lebih berfokus pada sikap atau perilaku, sementara dalam bahasa Indonesia, konsep tersebut diterjemahkan dengan pilihan kata yang lebih menekankan pada kondisi atau pencapaian yang berharga sebagai alasan untuk berbangga.

Dengan demikian, teknik modulasi yang digunakan dalam terjemahan ini mengubah pemilihan kata dari "menyombongkan diri" ke "berharga" untuk menghasilkan makna yang

lebih relevan dalam konteks bahasa Indonesia, meskipun pesan dasar tetap dipertahankan.

Data 2. Modulasi

Tsu : ” فِي لَا نَحْتَاجُ الْمَالَ، كَيْ نَزْدَادَ جَمَالًا، جَوْهَرْنَا هُنَا، الْقَلْبِ تَلَالًا ”

“ Kita tidak membutuhkan uang, agar kita bertambah indah, inti diri kita ada di sini, di dalam hati, bersinar seperti cahaya.”

Tsu :“ Bukan kau tak perlu harta Untuk jadi sempurna Permata indah hanya di dalam jiwa”

Analisis:

Teknik modulasi dalam terjemahan lirik ini digunakan untuk mengubah perspektif atau sudut pandang tanpa mengubah makna dasar, sesuai dengan teori Molina dan Albir. Misalnya, frasa "tidak membutuhkan uang" diubah menjadi "bukan kau tak perlu harta," yang memberikan kesan lebih positif dan sugestif dalam bahasa target. Selain itu, konsep "bersinar seperti cahaya" diterjemahkan menjadi "permata indah," yang lebih abstrak dan puitis sesuai dengan norma budaya Indonesia. Perubahan ini membantu menyampaikan pesan secara lebih alami, relevan, dan estetis bagi audiens, sekaligus menjaga keindahan dan makna inti dari teks asli.

Data 3. Modulasi

Tsu : ” أَنْتَقَبَلُهُمْ، النَّاسُ لَسْتُ أَقْلِدُهُمْ ”

“Saya menerima mereka, orang yang tidak saya tiru”

Tsu : “Ku bahagia bukan menjadi dirinya”

Analisis:

Lirik bahasa arab " أَنْتَقَبَلُهُمْ، النَّاسُ لَسْتُ أَقْلِدُهُمْ " , yang secara literal berarti "Saya menerima mereka, orang yang tidak saya tiru," diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Ku bahagia bukan menjadi dirinya." Teknik penerjemahan yang digunakan adalah modulasi , yaitu dengan mengubah sudut pandang untuk membuat pesan lebih sesuai dengan target sasaran. Dalam hal ini, makna "menerima mereka" diubah menjadi

"bahagia bukan menjadi dirinya sendiri," sehingga lebih menonjolkan tema individualisme dan kebahagiaan menjadi diri sendiri

1.1.3 Reduksi

Berdasarkan teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir, teknik penerjemah reduksi adalah Menghilangkan elemen informasi dari teks sumber dalam teks target, hal ini bertujuan untuk Menghindari pengulangan atau detail yang tidak relevan untuk audiens target (Molina & Albir, 2002). Teknik penerjemahan reduksi merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi, dimana Informasi yang terdapat dalam teks sumber diringkas saat diterjemahkan ke dalam teks sasaran. Dengan kata lain, detail yang sebelumnya dijelaskan secara jelas dalam teks sumber diubah menjadi lebih tersirat dalam teks sasaran (Utama & Masrukhi, 2021).

Data 1 Reduksi

Tsu : ” وَ طَنَنْتُ أَنَا، أَيُّ بِذَلِكَ حُرْتُ عَنِّي ”

”Dan aku mengira, bahwa dengan itu aku telah meraih kekayaan.”

Tsa :Dulu ku sangka ku kan dapatkan semuanya

Analisi :

Dalam lirik ini ada frasa yang dihilangkan yaitu "bahwa dengan itu" hal ini bertujuan untuk menyederhanakan struktur kalimat tanpa mengubah makna inti. Reduksi ini terjadi karena dalam terjemahan lagu seringkali dilakukan penyederhanaan untuk memastikan alur dan ritme lagu tetap terjaga

1.1.4 Reduksi dan Adaptasi

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, teknik penerjemahan Reduksi menurut Molina dan Albir adalah teknik menghilangkan elemen dari teks sumber kepada teks sasaran tanpa mengubah makna sedikitpun, sedangkan teknik penerjemahan Adaptasi adalah teknik penerjemahan dengan menyesuaikan teks

bahasa sumber dengan budaya teks bahasa sasaran dengan makna yang sama.

Data 1. Reduksi dan Adaptasi

Tsu : ” فَوَجَدْتُ أَيُّ خَاسِرٍ، فَيَلِكُ مَظَاهِر ”

”Maka aku mendapati bahwa aku adalah orang yang merugi, karena itu hanyalah penampilan..”

Tsa : Kiranya aku salah ternyata salah
Analisis:

Pada data ini, terdapat dua fenomena penerjemahan: reduksi dan adaptasi. Dalam kalimat bahasa Arab " فَوَجَدْتُ أَيُّ خَاسِرٍ، فَيَلِكُ مَظَاهِر ", yang diterjemahkan menjadi "Maka aku mendapati bahwa aku adalah orang yang merugi, karena itu hanyalah penampilan..", ada penyederhanaan makna. Terjemahan ini berusaha mempertahankan makna dasar, namun mengurangi kedalaman makna yang lebih kompleks dalam bahasa Arab, seperti perasaan atau kondisi yang lebih mendalam. Frase "karena itu hanyalah penampilan" menggantikan makna yang lebih luas dalam bahasa Arab, sehingga terjemahan menjadi lebih sederhana dan langsung.

Di sisi lain, kalimat bahasa Indonesia "Kiranya aku salah ternyata salah" menunjukkan adaptasi yang lebih bebas. Kalimat ini menyederhanakan pesan dari bahasa Arab yang lebih panjang menjadi ekspresi yang lebih singkat dan mudah dipahami. Adaptasi ini memastikan bahwa makna dasar tetap ada, namun dengan penyesuaian agar lebih sesuai dengan pola bahasa dan emosi yang ingin disampaikan dalam konteks lagu. Dengan demikian, reduksi dan adaptasi bekerja sama untuk menjaga kesesuaian makna dan kelancaran ritme dalam terjemahan lagu.

Data 2. Reduksi dan Adaptasi

Tsu: ”لَا بِمَا يُرْضِينِي، كَيْ أَرْضِينِي“

“kecuali dengan apa yang membuatku Ridha, agar aku meridhai diriku sendiri”

Tsa: “Tapi apa adanya hanya adanya”

Analisis:

Pada data ini, proses penerjemahan menggunakan teknik reduksi dan adaptasi. Teknik reduksi diterapkan dengan memadatkan makna frasa yang panjang dan kompleks menjadi ungkapan yang lebih sederhana. Makna terkait keridhaan dan penerimaan diri disampaikan melalui ungkapan singkat "apa adanya," tanpa mengurangi inti pesan.

Selain itu, adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan terjemahan dengan audiens sasaran, sehingga pesan lebih relevan dengan konteks emosi lagu dan tetap selaras dengan melodi serta ritme. Hasil akhirnya adalah terjemahan yang mempertahankan esensi teks asli dengan cara yang lebih singkat dan langsung dan tanpa kehilangan makna dasarnya.

Data 3. Reduksi dan Adaptasi

Tsu : "سَأَكُونُ أَنَا، مَنْ أَرْضَى أَنَا، لَنْ أَسْعَى لَا لِرِضَاهُمْ"

"Aku akan menjadi diriku sendiri, seseorang yang aku ridai, aku tidak akan berusaha untuk meraih keridhaan mereka".

Tsa : "Jadi diriku semampuku Bukan jadi dirinya"

Analisis:

Pada Frasa bahasa Arab "سَأَكُونُ أَنَا، مَنْ أَرْضَى أَنَا، لَنْ أَسْعَى لَا لِرِضَاهُمْ" menggunakan teknik reduksi dan adaptasi dalam proses penerjemahannya. Reduksi dilakukan dengan menyederhanakan bagian "meraih keridhaan mereka" menjadi "bukan jadi dirinya," yang lebih ringkas namun tetap mencerminkan pesan inti tentang penolakan terhadap pengaruh eksternal. Sementara itu, adaptasi menyesuaikan terjemahan dengan gaya bahasa yang lebih akrab dan emosi yang sesuai untuk audiens target, sehingga lebih mudah dipahami dan cocok dengan irama lagu.

Hasil terjemahan ini tetap setia pada pesan utama, yaitu mengenai pentingnya menjadi diri sendiri dan tidak tunduk pada ekspektasi orang

lain, tetapi disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan selaras dengan konteks lagu.

1.1.5 *Literal Translation*

Literal Translation menurut teori Molina & Albir, (2002) merujuk pada penerjemahan kata demi kata dari teks sumber ke teks sasaran. Definisi ini menekankan bahwa literal translation menghasilkan padanan yang sangat dekat secara struktur, makna, dan bentuk dengan teks sumber, selama kedua bahasa memiliki kesamaan yang cukup besar untuk memungkinkan hal tersebut. Disebut juga teknik penerjemahan literal merupakan teknik penerjemahan dengan menerjemahkan kata demi kata, tanpa berpaku pada konteks kalimat (Rugayya, 2019).

Data 1. *Literal Translation*

Tsu: "لَا لَا"

"Bukan"

Tsa: "Bukan"

Analisis:

Pada data tersebut, kata "لَا لَا" dalam bahasa Arab, yang jika merujuk pada makna leksikal dalam bahasa Indonesia, yaitu "Bukan". Dan pada lirik versi bahasa Indonesia, kata "لَا لَا" tetap diartikan "bukan" dalam liriknya. Sehingga teknik penerjemahannya secara langsung tanpa perubahan struktur atau makna.

Data 2. *Literal Translation*

Tsu : "سَأَكُونُ أَنَا، مِثْلِي تَمَامًا هَذَا أَنَا"

"Aku akan menjadi diriku sendiri, sepenuhnya seperti diriku, inilah aku."

Tsa : "Kini ku jadi Jadi diriku sendiri"

Analisis:

Pada data ini, frasa bahasa Arab "سَأَكُونُ أَنَا، مِثْلِي" , teknik penerjemahan yang digunakan adalah terjemahan literal dengan beberapa penyesuaian kecil. Struktur dasar dari teks asli tetap dipertahankan dalam terjemahan, namun dilakukan perubahan minor agar lebih terdengar alami dalam bahasa Indonesia.

1.1.6 Reduksi dan Amplifikasi

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, teknik penerjemahan Reduksi menurut Molina dan Albir adalah teknik menghilangkan elemen dari teks sumber kepada teks sasaran tanpa mengubah makna sedikitpun. Amplifikasi merupakan teknik penerjemahan yang mengubah informasi implisit dalam teks sumber menjadi eksplisit atau dengan memparafrasakannya. Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan makna tersembunyi atau mengurangi ambiguitas. Dengan amplifikasi, penjelasan tambahan ditambahkan untuk membuat pesan lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan makna asli dari teks sumber. Pengetian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Molina & Albir, (2002)

Data 1

Tsu : “وَأَكُونُ أَنَا، مَا أَهْوَى أَنَا، مَالِي وَمَا لِرِضَانِهِمْ”
“Dan aku akan menjadi diriku sendiri, apa yang aku inginkan, harta saya, dan apa yang menyenangkan mereka.”

Tsa : “Jadi diriku inilah aku Tidak karna dirinya”

Analisis:

Frasa bahasa Arab " وَأَكُونُ أَنَا، مَا أَهْوَى أَنَا، مَالِي وَمَا لِرِضَانِهِمْ " diterjemahkan menggunakan teknik reduksi dan amplifikasi . Reduksi dilakukan dengan menghilangkan bagian “*harta saya,*” karena dianggap tidak relevan dengan konteks lirik lagu. Terjemahan lebih terfokus pada pesan inti tentang individualisme dan kebebasan untuk menjadi diri sendiri.

Di sisi lain, amplifikasi digunakan dengan menambahkan frasa “*inilah aku,*” yang tidak terdapat dalam teks asli. Penambahan ini bertujuan untuk memperkuat pesan tentang kepercayaan diri dan penerimaan diri, sehingga lebih sesuai dengan tema utama lagu. Penyesuaian ini membantu menciptakan terjemahan yang lebih relevan dan mendalam bagiaudiens.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap teknik penerjemahan dalam lagu “*Kun Anta*”, ditemukan total 13 data yang dikelompokkan ke dalam enam kategori teknik penerjemahan sesuai teori Molina dan Albir. Teknik adaptasi diterapkan pada 3 data, Teknik modulasi, yang melibatkan perubahan sudut pandang atau kategori kognitif, juga digunakan pada 3 data. Selanjutnya, teknik reduksi diterapkan pada 1 data, di mana elemen tertentu dari teks sumber dihilangkan untuk menyederhanakan struktur dan menjaga ritme lagu. Kombinasi adaptasi dan reduksi digunakan pada 3 data, yang menggabungkan penyederhanaan dengan penyesuaian makna agar lebih selaras dengan konteks budaya target. Teknik literal translation diterapkan pada 2 data. Selain itu, kombinasi reduksi dan amplifikasi digunakan pada 1 data, yang menghilangkan elemen tertentu sambil menambahkan informasi eksplisit untuk memperkuat makna.

Dengan penerapan teknik-teknik ini, terjemahan lirik lagu berhasil menyampaikan pesan yang sesuai dengan audiens sasaran, baik secara budaya, emosi, maupun estetika, tanpa kehilangan esensi dari teks aslinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan penelitian dan juga dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Arab dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini

DAFTAR PUSTAKA

Agy, S., & Anggraeni, A. (2020). Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa

- Mandarin pada Channel Youtube. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v2i2.25861>
- Anjany, C. A., & Rahman, Y. (2022). Teknik Penerjemahan Dalam Artikel Deutsche Welle. *Identitaet*, 11(2), 5.
- Indah, V. S. (2018). Pergeseran Tataran Semantik Dalam Lirik Lagu Akb48 Ke Jkt48. *Japanology*, 7(1), 67–76.
- Kardijan, D. (2019). *PENERJEMAHAN LIRIK LAGU “ IT ’ S MY LIFE ” KARYA BON JOVI VERSI TAUTAN HTTP://GUDANG-TERJEMAHAN-LAGU . BLOGSPOT . CO . ID Jurnal Siliwangi : Seri Pendidikan P- ISSN 2476-931*. 5(1), 28–34.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). Theory and practice of translation. In *Teaching and Researching Translation*. <https://doi.org/10.4324/9781315832906-22>
- Nugroho, P. (2006). *teknik penggantian unsur budaya pada Bsu dengan hal yang sifatnya sama pada budaya Bsa (Molina & Albir, 2002:509). Teknik ini sama dengan teknik yang diungkapkan oleh ahli lainnya seperti (Newmark, 1988:82) disebut ’*.
- Pribalisty, N. A., Putri, T. A. H., Rahman, Z. eka, & Kusumastuti, F. (2024). *Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu “ Nemen ” Karya Gilga Sahid Translation Techniques in The Lyrics o f The Song “ Nemen ” By Gilga Sahid*. 5941(1), 155–171.
- Putra, P. P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris*.
- Rosdiana, & Natalia, A. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu “Mungkin Nanti” Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Rugayya. (2019). *Penerjemahan Semantik Buku Qasasun Allamatni Al-Hayah Karya Muhsen Jabbar*.
- Siddiqui, K. A., Bahawal Soomro, Rashid Hussain Abbasi, Usama Abdul Rehman, & Aizaz Soomro. (2021). Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction, edited by Juanita Heigham and Robert Croker. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 610–613. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.110>
- Utama, M. A. H., & Masrukhi, M. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Williams, J., & Chesterman, A. (2016). *The Map “A Beginner’s Guide to Doing Research in Translation Studies.”*